

Sebelum sektor riil diserang COVID-19, sektor keuangan sudah terlebih dahulu merasakan efek buruknya. Bursa saham global dibuat babak belur, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga jatuh. Sepanjang kuartal I- 2020, IHSG mencatat kemerosotan sampai 28%. Aksi jual paling parah terjadi di bulan Maret yang turun 16,76%. Bahkan pada 24 Maret lalu IHSG menyentuh 3.900, yang merupakan level terendah sejak Agustus 2013. Ketika IHSG turun, saham-saham defensif akan semakin banyak dilirik. Dari semua sektor, emiten dari sektor barang konsumsi yang paling mampu menahan gejolak yang ditimbulkan oleh COVID-19. Maklum saja, meskipun aktivitas masyarakat dibatasi, tetapi konsumsi tentunya masih tetap berjalan. Memang emiten-emiten barang konsumsi juga tidak lepas dari aksi jual, tetapi pelemahannya tidak separah sektor lainnya. Salah satu emiten yang tahan banting yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sepanjang bulan Maret hanya melemah 7,53%, sementara dalam tiga bulan pertama tahun ini melemah 9%. Pelemahan tersebut bisa dibilang "hanya" melihat kinerja emiten-emiten sektor lainnya yang turun puluhan persen.

Kemudian ada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang hanya melemah 4,04% di bulan Maret saat IHSG sedang babak belur. Tetapi sepanjang kuartal I-2020, saham UNVR melemah sekitar 15%. Saham-saham farmasi juga kinerjanya tidak buruk. Saham PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) di bulan Maret turun 7,45%, tetapi sepanjang kuartal I merosot sekitar 27%. Dari sektor finansial, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pelemahannya cukup tajam, sekitar 15% sepanjang bulan Maret dan 18% dalam tiga bulan pertama tahun ini. Itu artinya, aksi jual di sektor finansial mulai masif terjadi di bulan Maret. Meski demikian, pelemahan saham BBCA masih lebih bagus dibandingkan saham sektor finansial lainnya yang turun lebih dari 30%.

Melihat performa tersebut, saham defensif memang cukup tahan banting, tetapi tetap tidak lepas dari pelemahan. Berdasarkan data Johns Hopkins CSSE sudah ada 180 negara/wilayah yang terpapar COVID-19, dengan jumlah kasus semakin mendekati 1 juta orang. 47.208 diantaranya meninggal dunia, dengan presentase 2 % dan 193.700 orang dinyatakan sembuh. Meski dunia sedang diselimuti awan mendung yang tebal, secercah sinar sudah muncul. Pandemi COVID-19 memang benar-benar menghancurkan perekonomian dunia, dan meluluhlantakkan pasar finansial global. Tetapi ketika COVID-19 berhasil diredam dan dihentikan, perekonomian akan pulih dengan sangat cepat.

01. Informasi berikut ini dapat ditemui pada paragraf 1, kecuali...

- Aksi jual paling parah terjadi di bulan Maret yang turun 16,76%.
- Kuartal I-2020 IHSG mencatat kemerosotan nyaris 28%
- Aksi jual di sektor finansial mulai masif terjadi di bulan April
- IHSG turun, saham-saham defensif akan banyak diminati
- Sektor barang konsumsi yang paling mampu menahan gejolak yang ditimbulkan oleh COVID-19

02. Berikut pernyataan yang BENAR mengenai emiten adalah...

- Pihak yang menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan Undang-undang yang berlaku
- Suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit
- Pendapatan yang akan diterima oleh investor dalam jumlah tetap dan diterima hingga waktu jatuh tempo
- Ukuran retrun yang diterima investor yang cenderung bersifat tidak tetap
- E.

03. Ukuran tingkat yang akan diterima investor jika membeli saham pada harga pasar Walaupun mengalami kemerosotan tetapi dari sektor barang konsumsi mampu menahan gejolak yang ditimbulkan oleh COVID-19. Hal ini disebabkan karena...

- Pembatasan aktivitas
- Konsumsi tetap berjalan
- Mengalami penurunan harga
- Masih banyak persediaan
- Corona tidak mempengaruhi sektor tersebut

04. Berikut alasan PT Indofood CBP yang termasuk emiten yang tahan banting adalah...

- Persentase penurunan paling rendah dibandingkan PT lainnya
- Rata-rata penurunan di kuartal I dibawah 10%
- Penurunan di bulan Maret mencapai 9,19%
- Level penurunan terendah sejak tahun 2013
- Tetap bertahan meskipun penurunan sampai 30%

05. Rata-rata persentase penurunan harga saham pada bulan maret yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang tercantum di paragraf 2 adalah... A. 7,01%

- 9,505%
- 8,83%
- 7,91%
- 10,33%

06. Perusahaan yang mengalami penurunan paling besar selama kuartal I menurut data yang ada pada artikel tersebut adalah...

- ICBP
- KLBF
- CSSE
- UNVR
- BBCA

07. Jika pada 24 Maret IHSG mencapai titik terendah penurunan, maka IHSG sebelum mengalami penurunan sebesar...

- 5.416
- 5.461
- Tidak ada jawaban yang tepat
- 6.451
- 6.514

08. Berdasarkan paragraf terakhir maka presentase pasien yang sudah sembuh sebesar....

- 2,2 %
- 6,2 %
- 8,2 %
- 4,2 %
- 10,2 %

09. Jika dikonversi ke tabel mengenai penurunan kinerja selama kuartal I 2020

Perusahaan	ICBP	UNVR	KLBF	BBCA
Pelemahan (%)	9	15	27	18

Maka pernyataan yang tepat adalah

- Rata – rata pelemahan keempat perusahaan tersebut adalah 17,25%
- Median data pelemahan keempat perusahaan tersebut adalah 16,5 %
- BBCA mempunyai pelemahan yang paling mendekati nilai rata – rata pelemahan keempat perusahaan tersebut
- KLBF mempunyai kondisi yang paling bagus

- 1, 2, 3 SAJA benar
- 2, 4 SAJA benar
- Semua benar
- 1, 3 SAJA benar
- 4 SAJA benar

10. Pada akhir Februari 2020 Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama positif covid-19, sejak saat itu kasus terus meningkat, sehingga angka kematian mencapai 8 % dari total kasus positif terkonfirmasi. Maka pernyataan yang tepat berdasarkan bacaan adalah...

- Indonesia belum termasuk ke 180 negara/wilayah yang disebutkan di bacaan
- Angka kematian kasus covid-19 di Indonesia terbesar di dunia
- Covid-19 merupakan penyakit dengan angka kematian tertinggi dibanding penyakit lain
- Covid-19 merupakan penyakit yang menyebabkan kematian yang cepat
- Tidak ada jawaban yang tepat